

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT

Afeq Ariyono, Ngadino, Tri Budiarto

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: ariya_prabu@yahoo.com

Abstract: The objective of this study is to improve grade IV students' understanding of central governmental system by cooperative learning *Bamboo Dancing* type. The research was held in two cycles in each which consisted of planning, taking action, observation and reflection. The subjects of the research were grade IV students of SD Negeri Borongan 02 consisting 16 students. The sources of data came from teachers and students. The techniques of collecting data are observation, interview, test and documentation. To get data validity, the researcher used triangulation of data sources, method and theory. The data analysis used was interactive analysis technique. The research procedure was in form of repetitive cycles which consisted of four steps namely (1) planning, (2) taking action, (3) observation, and (4) reflection. Based on the research, it can be concluded that cooperative learning *Bamboo Dancing* type can improve grade IV students' understanding of central governmental system in SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten academic year 2011/2012.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat melalui pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 yang berjumlah 16. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data, metode dan teori. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang-ulang, yang mencakup empat langkah, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Model *bamboo dancing*, sitem pemerintahan pusat

Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting karena ilmu ini berhubungan dengan cara mencari tahu mengenai kehidupan bermasyarakat, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan sistem pemerintahan. Untuk mendidik siswa agar lebih baik, guru harus mau memperbaiki cara mengajarnya. Guru harus mampu menyesuaikan metode mengajarnya dengan tuntutan situasi. Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dan strategi belajar mengajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan pusat siswa harus mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Di sisi lain pemberian materi kepada siswa masih kurang mendalam padahal ini akan menjadi bekal siswa untuk menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada guru kelas di SDN Borongan 02 Polanharjo Klaten, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga proses pembelajaran hanya

berpusat pada guru dan tidak ada interaksi antara kedua belah pihak. Jadi proses pembelajaran kurang menyenangkan karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV rendahnya minat siswa dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumen hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan materi tentang sistem pemerintahan pusat yang masih rendah. Dari 16 siswa kelas IV hanya terdapat 8 siswa (50%) yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Sedangkan sejumlah 8 siswa mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM dan nilai rata-rata kelas siswa kelas IV tersebut adalah 58,12.

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan siswa dalam pemahaman materi sistem pemerintahan pusat di atas, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran di kelas IV SD Negeri Borongan 02. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Slavin (2010) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling men-

diskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (hlm. 4).

Menurut Agus Suprijono (2011) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam menambah wawasan siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dalam proses pembelajaran, bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (hlm. 54).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah model pembelajaran tari bambu. Teknik ini diberi nama tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Menurut Agus Suprijono (2011) pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* serupa dengan model *Inside Outside Circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru (hlm. 98).

Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas terdapat 40 siswa, maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 siswa, guru mengatur sedemikian rupa pada setiap kelompok besar yaitu 10 siswa berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 siswa lainnya juga berdiri berjajar. Dengan demikian dalam setiap kelompok besar saling berpasangan satu sama lain pasangan ini disebut sebagai pasangan awal, tiap pasangan diberi tugas atau bahan diskusi yang berbeda kemudian siswa secara berpasangan membahas atau mendiskusikan materi yang diperoleh. Pada kesempatan ini beri waktu yang cukup kepada siswa agar diskusi berjalan dengan baik dan siswa dapat memahaminya. Setelah diskusi masing-masing kelompok yang berdiri berjajar saling berhadapan bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan yang baru dan mendapatkan materi yang berbeda, demikian seterusnya sampai kembali ke pasangan awal. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat disatukan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi-informasi awal guna mem-

pelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. Model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten pada semester II tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak yang terdiri dari 8 siswa putra dan 8 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2012. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Tahap Perencanaan: Menyiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu penyusunan RPP sesuai SK dan KD yang telah disesuaikan dengan prosedur model *Bamboo Dancing*. Guru menyiapkan berbagai sumber belajar (berbagai buku sumber yang relevan, artikel, berita koran, contoh video) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Sistem Pemerintahan Pusat), Guru menyiapkan sarana pendukung lain dalam pembelajaran seperti tata ruang kelas, media pembelajaran, dan juga materi ajar. Menyiapkan instrument diskusi kelompok dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi sistem pemerintahan tingkat pusat, Guru menyiapkan lembar observasi siswa dan guru. Tahap Pelaksanaan: pelaksanaan pembelajaran PKN materi sistem pemerintahan pusat, peneliti menyusun skenario pembelajaran seperti berikut: Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan, Guru membagikan kopian 2 buku sumber lain yang relevan dengan materi ajar, Guru memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan dengan berlandaskan buku sumber yang telah dibagikan, Guru membimbing siswa dalam pemerolehan informasi tersebut, Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, setiap kelompok diberi materi yang berbeda, Guru membimbing siswa dalam diskusi untuk membuat rangkuman kecil dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa, Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya serta diikuti kegiatan tanya jawab dan berpendapat, Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Tahap Observasi/pengamatan Tindakan: dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam

pembelajaran PKn materi “Sistem Pemerintahan Pusat” dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Pada tahap pengamatan ini dilakukan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut: Melakukan pengamatan terhadap sikap atau kondisi siswa (penilaian proses) siswa yaitu apakah antusias dalam proses pembelajaran atau tidak, mengamati keaktifan siswa dalam bertanya maupun berpendapat serta keikutsertaan siswa dalam penggunaan sumber belajar. Melakukan penilaian hasil belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat berpedoman pada lembar penilaian tes tertulis yang telah disiapkan guru (peneliti). Tahap observasi juga berguna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap analisis dan Refleksi : Pada tahap analisis dan refleksi penulis menganalisis tiap tahap-tahap dan untuk mengetahui bagian yang harus diperbaiki dan bagian yang telah memenuhi syarat. Jika dalam pembelajaran pada siklus I (pertama) materi tentang organisasi sistem pemerintahan pusat didapatkan suatu kendala yaitu adanya nilai siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan atau tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II (kedua). Peneliti menganalisis pemahaman konsep siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi pembelajaran. Jika siswa yang berhasil saat evaluasi mencapai indikator ketercapaian kinerja sebesar 70% dengan KKM 65, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* tersebut telah berhasil.

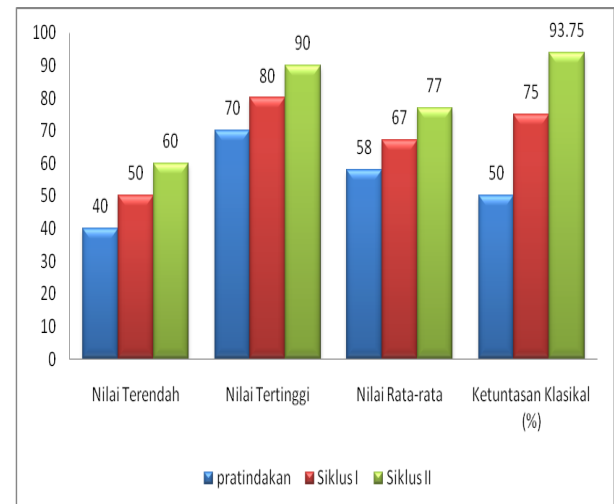
HASIL

Berdasarkan hasil analisa setelah diadakan tindakan siklus I dan II dapat diketahui meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, maka pemahaman PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 2 mengalami peningkatan. Selain itu, ketuntasan nilai secara klasikal dan nilai rata-rata kelas siswa kelas IV SD Negeri Borongan juga mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada data perkembangan nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	50	60
2	Nilai Tertinggi	70	80	90
3	Nilai Rata-rata	58	67	77
4	Ketuntasan Klasikal (%)	50	75	93,75

Untuk memperjelas perbandingan nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat dan ketuntasan klasikal pada saat pratindakan, siklus I dan siklus II pada tabel 1, dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Histogram Perbandingan Nilai PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, dapat dilihat bahwa pemahaman PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 2 mengalami peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dengan adanya peningkatan nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi Sistem Pemerintahan Pusat siswa sudah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi dalam beberapa hal, yaitu:

1. Nilai terendah mengalami kemajuan atau peningkatan, yaitu pada pratindakan 40 dan pada siklus II menjadi 60.
2. Nilai tertinggi mengalami peningkatan, yaitu dari 70 menjadi 90.
3. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 19, yaitu dari 58 menjadi 77.
4. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 43,75%, yaitu dari 50% menjadi 93,75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi Sistem Pemerintahan Pusat pada pembelajaran PKn SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten. Dalam penelitian ini, nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 2 sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari adanya perkembangan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal

siswa yang dicapai pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Pada pratindakan dapat dilihat bahwa nilai terendah 40, nilai tertinggi mencapai nilai 70, nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 58, sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya sebesar 50% atau sebanyak 8 siswa mencapai nilai KKM. Dengan kata lain, terdapat 50% atau sejumlah 8 siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat.

Kemudian, pada siklus I mulai ada peningkatan untuk nilai terendahnya. Nilai terendah siswa dari 40 menjadi 50, nilai tertinggi naik menjadi 80, nilai rata-rata kelas naik menjadi 67 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 75% atau sejumlah 12 siswa sudah mencapai nilai KKM atau lebih. Dengan kata lain, masih terdapat 25% atau sejumlah 4 siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang telah dicapai pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan lagi dibandingkan dengan siklus I. Nilai terendah naik menjadi 60, nilai tertinggi naik menjadi 90, nilai rata-rata kelas siswa mencapai 77 dan ketuntasan klasikal mencapai 93,75% atau 15 siswa dari 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan atau bahkan lebih besar dari indikator kinerja.

Peningkatan tersebut tentu saja dikarenakan penerapan model *Bamboo Dancing* dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar sehingga membantu bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, selama pembelajaran, partisipasi aktif dari siswa akan tumbuh. Siswa berusaha mencari tahu sendiri jawaban dari soal yang dibawanya atau sebaliknya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menarik minat siswa sehingga mempermudah pemahaman. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus II.

Pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* adalah model pembelajaran tari bambu. Teknik ini diberi nama tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, bahasa,

PKn. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan tehnik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Menurut Agus Suprijono (2011) pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* serupa dengan model *Inside Outside Circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menulis-kkan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap meng-hadapi pelajaran yang baru (hlm. 98).

Hasil penelitian yang diperoleh ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Isti Muryani (2011) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Pemerintahan Pusat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN Bambusari Kajoran Kab. Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Isti menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SDN Bambusari Kajoran Kab. Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikatnya, yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran PKn mengenai materi sistem pemerintahan pusat.

Demikian juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Anita Noviyanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Mengenal Pemerintahan Pusat Melalui Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN Kalikudi 01 Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Nita menyimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model STAD. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikatnya, yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran PKn mengenai materi sistem pemerintahan pusat.

Juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Upik Ika Darmayanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas V SDN Karangmangu Kroya Cilacap Tahun Ajaran 2010/2011”. Dalam penelitiannya, Upik Ika Dama-yanti menyimpulkan bahwa skripsinya dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Karangmangu Kroya Cilacap tahun ajaran 2010/2011. Penelitian yang relevan dengan penelitian Upik Ika Damayanti (2011) karena terdapat persamaan variabel terikatnya yaitu pada peningkatan Pemahaman. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel bebasnya yaitu Penerapan Metode STAD sedangkan penulis meneliti dengan Penerapan

Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui metode STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang pada siswa dengan hasil setiap siklusnya yaitu pada siklus I 75% dan siklus II 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012” dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai PKn materi sistem pemerintahan pusat pada setiap siklusnya. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas siswa hanya 58 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%. Kemudian, pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 12 siswa atau

sebesar 75%. Pada siklus II, rata-rata kelas siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau sebesar 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi kebebasan berorganisasi pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa keberhasilan proses dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari guru maupun siswa. Disamping itu, keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor dari guru meliputi: kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, keterampilan dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi, sedangkan faktor dari siswa meliputi: keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Noviyanti (Skripsi). 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Mengenal Pemerintahan Pusat Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN Kalikudi 01 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti Mulyani (Skripsi). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Pemerintahan Pusat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN Bambusari Kajoran Kab. Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta.
- Kencana Inu. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie Anita. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Kaya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

* **Afeq Ariyono:** Mahasiswa FKIP PGSD UNS.

** **Drs. Ngadino Y, M.Pd.** Dosen Progd. PGSD UNS.

*** **Drs. Tri Budiarto, M.Pd.** Dosen Progd. PGSD UNS.
